

**STUDI RELEVANSI MODEL PEMBELAJARAN YANG DIGUNAKAN
GURU DENGAN KOMPETENSI DASAR PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN**

Oleh :

Bayu Yoga Prasetya, Machmud Al Rasyid , Wijianto

Program Studi PPKn FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail: bayu_yogap@gmail.com

ABSTRACT

The aims of this study are: 1) Describe the learning models used by the teachers on Citizenship Education subject. 2) Explain the relevance of the learning models used with the basic competencies in Citizenship Education subject.

According to the results of the study, there are two conclusions. The first one is the teachers use a few learning models in Citizenship Education. The first model is the class based-passive cognitive pedagogies model. The teacher has planned the subject as stated in the lesson plan (RPP). This model emphasizes traditional learning about how the teacher provides initial definitions, principles, and concepts of learning materials and provides examples of problem-solving exercises in the form of lectures, demonstrations, question and answer, and assignments. The second model is the application of the model used by the teacher, namely lectures. The second conclusion is, the learning model used by the teachers in Wikarya Vocational School is not yet relevant to the basic competencies in the school. This can be seen from a number of facts, namely: a) the plan for implementing learning that has been prepared by the teacher does not fully reflect the circumstances during the learning process. b) The teachers do not apply everything contained in the lesson plan and the teachers still use the traditional learning models which is the lecture model. c) On average more than 70% of students have low minimum completeness criteria. d) Attitudes and behaviors of the students in the school show the lack of achievement of basic competencies to be achieved. In addition to the facts mentioned above, the unsuccessful learning model applied by the teachers at Karanganyar Wikarya Vocational School in maintaining a conducive atmosphere during the learning process makes the students feel bored and not concerned with the importance of the lesson. Then, it results in failure to achieve the expected basic competencies.

Keywords : *learning model, teacher, basic competence*

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah khususnya di Sekolah Menengah Atas dan

Sekolah Menengah Kejuruan (SMA & SMK). Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diselenggarakan di sekolah pada umumnya memang sulit dimengerti

oleh sebagian peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang tidak tuntas dalam ulangan harian maupun ujian mid semester. Selain itu, banyak peserta didik yang beranggapan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu membosankan dan terlalu banyak hafalan. Sehingga pada waktu proses belajar mengajar banyak peserta didik yang tidak menaruh perhatian ke guru, hal ini membuktikan bahwa pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan relatif tidak diminati oleh peserta didik.

Permasalahan di atas juga sesuai dengan pendapat Budimansyah (2010:142-143) tentang pembelajaran PKn yang salah arah, yaitu

- a) Proses pembelajaran dan penilaian dalam PKn lebih menekankan pada dampak intruksional yang terbatas pada penguasaan materi, dengan kata lain hanya menekankan pada kognitif saja;
- b) Pengelolaan kelas belum mampu menciptakan suasana yang kondusif dan produktif untuk memberikan pengalaman belajar pada peserta didik melalui melibatkan secara proaktif dan interaktif baik dalam proses belajar didalam dan diluar kelas sehingga berakibat pada miskinnya pengalaman belajar yang bermakna untuk mengembangkan kehidupan dan perilaku peserta didik;
- c) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana sosiopedagogis untuk mendapatkan "*hands-on experiences*" juga belum memberikan kontribusi yang signifikan untuk

menyeimbangkan antara penguasaan teori, perilaku dan keterampilan dalam kehidupan.

Pernyataan di atas dapat dimaknai bahwa, selama ini proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru Pendidikan Kewarganegaraan cenderung tidak mengimplementasikan model pembelajaran yang variatif, artinya selama ini metode yang dipakai hanya menggunakan ceramah saja, kemudian penilaian pembelajaran yang diterapkan guru juga hanya sebatas kemampuan menghafal saja. Seharusnya dalam proses pembelajaran guru mampu melihat kondisi kelas sehingga sehingga guru mampu memilih metode pembelajaran yang tepat serta variatif sehingga siswa tidak merasa jenuh dan mampu berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu dalam pemilihan model pembelajaran guru harus memperhatikan kompetensi dasar yang ada supaya guru dapat mengetahui model pembelajaran yang tepat sehingga pada akhirnya nanti terdapat relevansi antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan kompetensi dasar yang ada.

Proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru tidak memberikan pengalaman belajar pada peserta didik melalui melibatkan secara proaktif dan interaktif baik dalam proses belajar di dalam kelas sehingga, apa yang ingin dicapai dalam tujuan pembelajaran tidak terlaksana seakan-akan model pembelajaran yang diterapkan guru tidak berkaitan dengan kompetensi dasar yang ada. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam mengajar sangatlah berperan penting dalam mewujudkan kepedulian peserta

didik. Model pembelajaran juga harus berkaitan dengan kompetensi dasar, maksudnya adalah model pembelajaran guru harus bisa diterima baik dalam kegiatan pembelajaran oleh siswa sehingga siswa mampu memahami nilai yang terkandung dalam kompetensi dasar dan menerapkan kompetensi kompetensi dasar yang ada sehingga tujuan pembelajaran seorang guru dapat tercapai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model pembelajaran yang digunakan guru serta mengetahui relevansi antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan Kompetensi Dasar mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Wikarya Karanganyar.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai pendukung teori belajar behavioristik Thorndike yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi sebagai reaksi terhadap stimulus. Dari teori tersebut, penelitian ini dapat mendukung pengembangan pembelajaran pendidikan kewarganegaraan menggunakan model pembelajaran yang relevan dengan kompetensi dasar peserta didik, serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif kualitatif, hal ini dikarenakan hasil penelitian ini akan memaparkan obyek yang diteliti yang meliputi orang, lembaga atau peristiwa yang berdasarkan fakta..

Tempat yang dipilih peneliti untuk melakukan penelitian di SMK Wikarya Karanganyar. Yang terletak di pusat kota kabupaten Karanganyar, sehingga sekolah tersebut memiliki siswa-siswi yang berasal dari berbagai daerah di kabupaten Karanganyar dan memiliki latar belakang berbeda. Selain itu SMK Wikarya Karanganyar sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar.

Peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. Teknik ini memilih beberapa subyek penelitian, kemudian dari yang terpilih tersebut dijadikan sebagai sumber data yang dapat membantu dalam mengungkap permasalahan yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik informan kunci (*key informan*), artinya peneliti mengambil orang-orang kunci untuk dijadikan sebagai sumber data yang akan diperlukan. Lexy J. Moleong (2000: 165) menjelaskan bahwa, "Sampel memiliki fungsi yaitu untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*constructions*) dan menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang akan muncul". Dalam penelitian ini peneliti mengambil sample guru pengampu mata pelajaran PKN dan siswa-siswi SMK Wikarya Karanganyar kelas X, XI, XII .

Pengumpulan data meliputi metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Open-ended*). Wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini menggunakan pedoman

wawancara tetapi ada umpan balik dari informan yang dirasa perlu ditanyakan peneliti, maka peneliti bisa menanyakan kepada informan walaupun di dalam pedoman wawancara tidak ada pertanyaannya. Pada waktu wawancara, diperlukan langkah-langkah yang digunakan agar tujuan dari penelitian dapat tercapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah Studi Relevansi antara Model Pembelajaran yang digunakan guru dengan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Wikarya Karanganyar. Untuk mempermudah pengkajian permasalahan maka peneliti memilih data yang benar-benar dapat dipakai dalam mengungkap permasalahan dalam penelitian ini, sehingga data-data tersebut nantinya dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini membahas tentang beberapa aspek, yaitu model pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Wikarya Karanganyar dan relevansi antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Wikarya Karanganyar. Dari hasil data yang didapat maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa model Pembelajaran yang digunakan guru dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMK Wikarya Karanganyar belum sepenuhnya berhasil. Model pembelajaran yang

dipilih guru belum sepenuhnya membantu guru dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pada aspek produk tersebut menunjukkan bahwa selain pemilihan model pembelajaran yang tepat, media pembelajaran yang digunakan guru juga harus lengkap. Serta upaya guru dalam menimbulkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran juga penting untuk proses kegiatan belajar peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, model pembelajaran yang digunakan guru harus relevan dengan kompetensi dasar yang ada pada saat itu. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat membantu guru dalam kaitannya membentuk kompetensi dasar pada peserta didik. Namun demikian, tidak jarang juga guru yang gagal dalam pemilihan model pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa model pembelajaran yang digunakan guru PKN di SMK Wikarya belum relevan dengan kompetensi dasar yang ada di SMK Wikarya Karanganyar.

Hal itu bisa dilihat dari Rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru tidak sepenuhnya mencerminkan keadaan pada saat proses pembelajaran karena guru tidak menerapkan semua yang tertuang pada RPP. Selain itu sikap dan perilaku peserta didik disekolah yang menunjukkan belum tercapainya kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Selain fakta yang telah disebutkan diatas, tidak berhasilnya model pembelajaran yang diterapkan guru PKN di SMK Wikarya Karanganyar dalam menjaga suasana kondusif proses pembelajaran

sehingga peserta didik merasa bosan serta tidak peduli dengan pentingnya materi pembelajaran membuat kompetensi dasar yang diharapkan tidak tercapai. Dengan demikian peneliti bisa menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan guru pendidikan kewarganegaraan belum sepenuhnya relevan dengan kompetensi dasar yang ada di SMK Wikarya Karanganyar.

Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan yang erat kaitannya dalam mewujudkan peserta didik menjadi warga negara yang baik, mengartikan bahwa guru Pendidikan Kewarganegaraan perlu melaksanakan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung terrealisasinya kompetensi dasar serta tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membentuk warga negara yang baik. Pelaksanaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan yang dilaksanakan dengan matang, terencana, memenuhi ketentuan-ketentuan dan relevan dengan apa yang hendak dicapai akan mendukung dalam mewujudkan kompetensi dasar serta tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan itu sendiri.

Dalam menerapkan model pembelajaran harus ada interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tidak ada kesulitan proses belajar mengajar.

Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam upaya membentuk kompetensi dasar peserta didik berdasarkan pada kesimpulan belum maksimal. Kurang efektifnya penerapan model pembelajaran

membuat tujuan dari penggunaan model pembelajaran itu sendiri belum maksimal. Munculnya dampak dari kurang maksimalnya guru dalam memilih dan melaksanakan model pembelajaran membuat sulit tercapainya kompetensi dasar yang dihapkan pada peserta didik.

Untuk kedepannya Guru Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu memilih dan melaksanakan model pembelajaran dengan tepat dan optimal. Selain itu, kreativitas guru juga diperlukan demi terwujudnya suasana pembelajaran yang menyenangkan serta tercapainya kompetensi dasar peserta didik sehingga antara model pembelajaran yang digunakan guru dengan kompetensi dasar yang ada bisa saling berkaitan. Untuk mencapai tujuan tersebut, hendaknya guru dapat meminimalisasi hambatan-hambatan yang mungkin timbul seiring dengan pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, maka peneliti dapat mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Guru hendaknya dapat mengkondisikan peserta didik dengan baik, untuk menunjang kemaksimalan pelaksanaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam meningkatkan capaian

- kompetensi dasar dan kualitas peserta didik
2. Bagi Peserta Didik
Peserta didik sebaiknya lebih menghormati guru ketika proses pembelajaran berlangsung dengan memperhatikan dan tidak melakukan hal-hal yang sekiranya dapat mengganggu aktivitas belajar di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Ani Siti Anisah. (2016). *Pendekatan Pembelajaran Analisis Nilai untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Kepedulian Sosial Peserta didik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut Vol. 09
- Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega. (1990). *Strategi Belajar Mengajar (Diktat Kuliah)*. Bandung: FPTK-IKIP Bandung.
- Djahiri, K . (1980). *Strategi Belajar Mengajar dalam Ilmu Pengetahuan Sosial*. Proyek Pengembangan Pendidikan Guru (P3G). Jakarta: Depdikbud.
- Hamalik, Oemar. (1999). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Thomas Lickona. (2008). *Educating For Character*. New York: Bantam Book. Diterjemahkan oleh Lita S. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Peserta didik Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Triyanto. (2007). *Model 2 Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- W. J. S. Poerwadarminta. (2003). *Kamus umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai pustaka.